

MEMORIAL PARK DI MANADO

“FENG SHUI DALAM GUBAHAN BENTUK DAN RUANG ARSITEKTUR”

Jonathan Brian Loho¹
Frits O.P. Siregar, ST.,MSc²
Dr Eng. Pingkan P. Egam, ST., MT³

ABSTRAK

Manusia akan mengalami siklus kehidupan, mulai dari lahir hingga meninggal, bukan hanya manusia yang hidup yang membutuhkan lahan, bahkan Manusia yang telah meninggal pun membutuhkan lahan sebagai tempat peristirahatan terakhir. Kondisi pemakaman yang ada sekarang ini khususnya di Kota Manado kurang mendapatkan perhatian, dilihat dari kondisi pemakaman yang bertumpuk tumpuk, kotor dan tak terawat mengakibatkan dibutuhkannya kompleks pemakaman yang dikelola secara profesional. Maka diperlukan adanya pemakaman yang berkonsep feng shui serta memiliki fasilitas penunjang. Feng shui merupakan ilmu yang mempelajari tentang keseimbangan antara manusia dan lingkungan, feng shui sangat memperhatikan tata letak dan penyatuan antara seseorang dan aktifitas, bangunan sebagai tempat orang itu berada dan lingkungan disekitar bangunan. dengan memperhatikan elemen elemen feng shui seperti kayu, api, logam, air, tanah yang diterapkan melalui pencocokan elemen dengan aktifitas yang terjadi di dalam bangunan, sehingga terciptanya suatu area pemakaman yang memiliki konsep kembali ke alam dengan memperhatikan perancangan ruang luar sesuai dengan feng shui itu sendiri dan juga memperhatikan filosofi yang ada tentang pemakaman itu sendiri.

Kata Kunci : Meninggal, Pemakaman, Feng Shui

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahir, Berkembang, Sakit, dan meninggal setiap manusia akan mengalami siklus kehidupan yang sama, dan pada akhirnya manusia akan meninggal. Dari lahir sampai meninggal akan membutuhkan lahan atau tempat baik sebagai rumah tinggal maupun rumah masa depan/ kuburan bukan hanya manusia yang hidup yang membutuhkan tempat.

Karena Dilihat dari data jumlah angka kematian di Indonesia, berdasarkan perhitungan Angka Kematian Kasar yang dilakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Bahwa dari tahun 2003 tercatat sebanyak 767.740 kematian⁴, sedangkan menurut Parameter Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Katalog BPS 2101018 tentang Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010 – 2035 jumlah angka kematian pada tahun 2010 mencapai 1524,1 dan pada tahun 2035 mencapai 2683,6⁵. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah dari tahun ke tahun, sehingga membuat kebutuhan akan lahan pemakaman akan meningkat.

Pemakaman yang layak adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap orang yang ingin memakamkan sanak saudara ataupun keluarganya. Dalam hal ini dibutuhkan tempat pemakaman yang di kelola dengan baik dan benar, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti keamanan, kenyamanan, ketenangan, memiliki Fasilitas yang baik dan dikelola secara profesional. Berdasarkan pengamatan di Kota Manado kondisi pemakaman masih belum memaksimalkan potensi-potensi yang ada. Dilihat dari kondisi pemakaman yang terlalu padat dan tidak teratur serta kebersihannya yang kurang terjaga yang menimbulkan kesan menyeramkan dan kotor, kurang baik, tidak terawat, serta keamanan yang kurang memadai. Maka dilihat dari permasalahan permasalahan ini dibutuhkan sebuah pemakaman dengan konsep Memorial Park yang memiliki fasilitas-fasilitas pendukung dalam hal pengelolaan jenazah maupun pemakaman seperti fasilitas kremasi (*crematorium*), fasilitas penitipan abu (*columbarium*) fasilitas rumah duka (*funeral house*) dan fasilitas penunjang lainnya.

Arsitektur tidak hanya berbicara mengenai bangunan semata, perlu sama-sama di pahami bahwa arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang tidak dapat berdiri sendiri secara independen dan bebas. Apa yang terjadi pada ideologi, politik, ekonomi bahkan budaya

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

pada suatu masyarakat akan sangat mempengaruhi jenis, kualitas dan produk dari karya arsitekturnya. Menggunakan tema feng shui dalam bentuk dan ruang arsitektur, maka akan menciptakan suatu bangunan maupun lingkungan yang baik, selaras dan seimbang serta memperhatikan kondisi-kondisi alam yang ada.

Dilihat juga dari kondisi pemakaman khusus keturunan tionghoa yang berada di Kota Manado, tepatnya di kecamatan Paal-2 yang sudah tidak memungkinkan untuk diadakannya aktifitas pemakaman, dikarenakan kondisi pemakaman yang sudah penuh. Maka di butuhkan area pemakaman yang baru.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan transformasi dari identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana menghadirkan objek rancangan yang secara fungsional tanggap terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat?
2. Bagaimana menyediakan fasilitas penunjang yang berkualitas sehingga memberikan potensi yang lebih dan nilai tambah akan objek rancangan?
3. Bagaimana menyediakan objek rancangan yang tanggap dengan lingkungan dan pengelolaan secara profesional?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Merancang kualitas fisik dan lingkungan kawasan pemakaman yang potensial, yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya.
2. Merancang fungsi-fungsi lain pemakaman selain sebagai kuburan serta melakukan Penataan unsur makam, bangunan, dan taman sehingga menciptakan area pemakaman yang baik dari segi arsitektur.
3. Merancangan pemakaman yang selaras dengan alam sesuai dengan tema Feng Shui dalam bentuk dan ruang arsitektur. Sebagai tempat bagi masyarakat Kota Manado khususnya etnis tionghoa dalam melaksanakan kegiatan pemakaman dan tradisi-tradisinya.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Proses Perancangan

Proses perancangan yang digunakan dalam perancangan kali ini ialah Proses Perancangan 5 langkah Tim Mc. Ginty dalam buku “ Pengantar Arsitektur” oleh James C. Snyder dan Anthony J. Catanese. Dimulai dari Permulaan, Persiapan, Pengajuan Usul, evaluasi dan tindakan. Perancangan ini juga melalui pendekatan tipologi khususnya tipologi fungsi dari studi komparasi, serta dengan melakukan studi literatur terhadap objek dan tema perancangan.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek

Memorial Park Di Manado adalah suatu taman yang di buat atau didirikan sebagai peringatan atas suatu peristiwa atau peringatan seseorang tokoh. Dalam hal ini Memorial Park adalah taman kenangan yang difungsikan sebagai suatu tempat pemakaman atau taman pemakaman yang memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti krematorium (*Crematorium*), rumah duka (*Funeral house*), rumah abu (*Columbarium*).

3.2 Deskripsi Objek

Manusia membuat gundukan-gundukan sebagai kubur. Masyarakat asli Amerika Utara tercatat telah membuat gundukan-gundukan tanah mulai 3000 SM hingga abad ke-16 yang diperkirakan untuk keperluan pemakaman sekaligus ritual. Dinasti Qin di Tiongkok juga tercatat membangun mausoleum kaisar pertama Tiongkok berbentuk gundukan tanah raksasa yang dilengkapi lebih dari 700.000 prajurit patung terakota di Mount Li, sekitar Xi'an, pada periode 300-200 SM. Kompleks ini begitu luas sehingga dipercaya merupakan sebuah replika kekaisaran Qin Shi Huang yang akan menemani sang kaisar di alam kematian.

Struktur gundukan kemudian berkembang menjadi struktur canggih yang rapi dan terukur dan membentuk “tumpukan”. Tumpukan terdiri dari elemen-elemen yang rapi dan seragam dan disusun dengan metode tertentu sehingga mendapatkan berbagai keunggulan, lebih dari sekadar menumpuk tanah, batuan, maupun pasir. Begitu rapinya gundukan-gundukan tersebut memiliki penampang bujur sangkar bersisi sama dan dibentuk mengerucut menuju satu titik dengan ketinggian tertentu. Gundukan-gundukan itu memiliki aturan-aturan proporsi khusus. Tidak jarang

permukaan luarnya dibuat rapi, licin, dan beronamen. Piramida-piramida mesir kuno dibangun dengan struktur berundak, namun diselesaikan dengan batu-batu kapur yang di tata dan disusun membentuk piramida yang mulus sempurna dan presisi.

3.3. Klarifikasi Objek Rancangan Sejenis

a **Krematorium** (*Crematorium*)

Krematorium dari kata dasar kremasi yang berasal dari kata *Cremare* yang berarti pembakaran. *Cremation* yang berarti pelepasan jenazah dengan cara di bakar atau proses penguraian tubuh orang mati dengan cara mereduksi sampai menjadi abu, sehingga krematorium adalah tempat untuk membakar jenazah hingga menjadi abu.

b **Kolumbarium** (*Columbarium*)

Kolumbarium adalah tempat untuk menyimpan dan menitipkan abu jenazah setelah dikremasi sebagai penghormatan terakhir untuk jenazah. Tempat ini pada umumnya hanya menyediakan jasa penitipan abu yang sudah di kremasi.

c **Rumah Duka** (*Funeral House*)

Rumah duka adalah suatu bangunan yang difungsikan untuk mewartakan dan memfasilitasi acara yang dilakukan untuk orang meninggal, dimana rumah duka tersebut juga mengelola beberapa hal yang mendukung keberadaannya, yaitu peti jenazah dll. Pada umumnya tempat ini hanya menyediakan tempat untuk melakukan acara, ritual, dan upacara pelepasan jenazah.

3.4. Fungsi Objek Rancangan

Fungsi objek yang direncanakan adalah :

- 1) Fungsi utama objek adalah tempat pemakaman jenazah.
- 2) Fungsi pelengkap objek yaitu penyediaan Krematorium sebagai tempat kremasi, kolumbarium sebagai tempat penitipan abu kremasi, penyediaan rumah duka sebagai tempat melakukan proses ibadah, upacara dan ritual pelepasan jenazah.
- 3) Fungsi Pemakaman Sebagai ruang terbuka Hijau; selain kawasan wisata, hutan kota dan Taman Kota, Pemakaman umum adalah salah satu dari aspek dari ruang terbuka hijau, Pemakaman disamping berfungsi sebagai makam juga dapat berfungsi sebagai taman atau penghijauan, kelestarian dan keindahan lingkungan.
- 4) Fungsi Pemakaman sebagai nilai ekonomis; Segi ekonomis dari pemakaman dapat dilihat dari banyaknya investasi dibidang pemakaman dilihat dari banyaknya pengembang di bidang pemakaman, di sisi lain juga pemakaman sebagai sarana objek wisata religi.

3.5. Kajian Tapak

Kriteria pemilihan lokasi site berdasarkan pada kondisi peruntukan lahan dimana wilayah mapanget berdasarkan RTRW merupakan salah satu kecamatan yang diperuntukan untuk memiliki lahan pekuburan



Gambar 1 : Peta Kota Manado
Sumber:
www.google.com

Gambar 2 : Site Terpilih
Sumber:
maps.google.com

Karakteristik pemilihan lokasi yaitu:

- Tata Guna Lahan (*land use*) : tata guna lahan kawasan perencanaan mengacu pada peruntukan lahan yang telah digariskan pada pengembangan PWK dan RTRW.

- Lokasi di area ring road 2 yang memiliki aksesibilitas yang lancar, dekat dengan bandara, dan lokasi pekuburan terdekat.
- Merupakan wilayah pengembangan

Kriteria Pemilihan Site dengan pendekatan Feng Shui

Prinsip *Feng Shui* aliran bentuk adalah merasionalkan tempat yang baik dan buruk dari lambang naga. menurut Aliran ini, Lokasi yang baik membutuhkan Kehadiran naga. Kehadiran Naga akan diikuti oleh kehadiran harimau atau macan putih. Ahli *Feng Shui* yang menganut aliran bentuk akan menentukan lokasi yang dianggapnya menguntungkan dengan memulai langkah kerjanya melalui pencarian naga.

Penekanan aliran ini adalah pada bentuk tanah, Bentuk lembah dan gunung, saluran air, serta orientasi dan arahnya (Lilian Too, 1995) Metode untuk menemukan *feng Shui* yang terbaik adalah dengan mencari naga. Dalam istilah *feng shui*, naga diwakili oleh bentuk tanah tinggi sebagai perwujudan simbol tersebut, bila naga ditemukan masyarakat Tiongkok percaya macan putih akan ditemukan juga. Macan putih merupakan pasangan dari naga. Tujuan dari menemukan naga hijau dan macan putih adalah menentukan tempat yang maksimum mengandung *sheng qi* atau nafas kosmis naga dalam jumlah yang maksimal (Lilian Too, 1995). berdasarkan *feng shui* letak yang baik adalah tempat yang dekat sumber mata air, bukit-bukit, gunung-gunung, dan lembah-lembah disekitas bangunan. Hal ini karena tempat-tempat tersebut memiliki energi vital yang baik. Seperti pada gambar

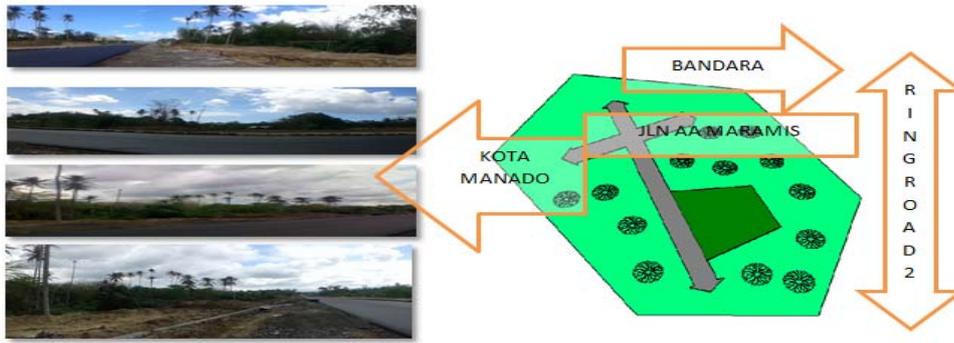


Gambar 3:Analisa Posisi bangunan berdasarkan Feng Shui aliran bentuk

Naga dan macan dapat ditemukan dengan mempelajari formasi bukit dan gunung, kemudian menganalisis ketinggian tanah, warna daun, dan kontur lingkungan. Dataran yang rendah tanpa gradasi kontur tidak melambangkan naga. Naga biasanya bersembunyi di bukit dan punggung bukit yang tidak curam, sedangkan dalam kenyataannya lokasi seperti itu sukar ditemukan. Puncak bukit harus dihindari karena merupakan tempat yang tidak terlindungi,

Tabel : kriteria pemilihan lokasi

BAIK	BURUK
Dekat dengan saluran air	Puncak Bukit
Kondisi jalan (berbelok/ mengarah langsung)	Tempat yang memiliki hawa membunuh / tusuk sate
Bentuk Tanah Tinggi	Tempat yang memiliki bebatuan menggantung & keras
Tanah yang Subur	Tempat yang tanamannya gersang
	Saluran pembuangan yang buruk



Gambar 4: Analisa View Site
Sumber: Rancangan Pribadi

3.6 Kajian Tema

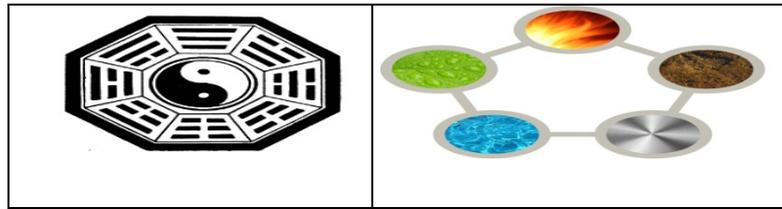
Feng Shui adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang keseimbangan antara manusia dan lingkungan, prinsip dasar dari feng shui ini sebenarnya adalah upaya untuk menyatukan antara seseorang dan aktifitasnya sebagai ini (*content*), bangunan sebagai tempat orang itu berada (*place*), dan lingkungan disekitar bangunan tersebut. Hal ini berarti sebenarnya terdapat kearifan didalamnya, untuk mengingatkan kepada manusia agar mengelola alam dan lingkungan dengan baik tanpa mengeksploitasinya. Feng Shui

Pentingnya tata letak menjadi hal yang dipelajari secara khusus oleh hampir semua bangsa, sejak awal mula adanya peradaban di dunia. konstruksi dan penataan serta arsitektural bangunan-bangunan, pada saat itu merupakan perpaduan antara teknologi dan seni. setiap kebudayaan yang berkembang seakan mempunyai jiwanya tersendiri yang memunculkan karakter-karakter serta ciri-ciri khas yang menyerupai refleksi dan napas kehidupan bangsa tersebut. Salah satu kebudayaan tertua di dunia adalah kebudayaan Tiongkok, yang sangat kuat dipengaruhi oleh ajaran *Taoism* dan *Confucianism*. Perkembangan peradaban yang pesat dimulai ribuan tahun sebelum masehi, melahirkan terciptanya berbagai penemuan awal di segala bidang kehidupan. Pada kurun waktu antara tahun 2000 SM sampai tahun 1000 SM bangsa Tiongkok kuno telah mengenal dunia kedokteran, ilmu ketatanegaraan, ilmu ekonomi, serta teknologi lainnya, diantaranya adalah terciptanya metodologi peramalan dan analisa tata letak ruang yang dikenal dengan nama Feng Shui.

3.7 Feng Shui

Feng Shui merupakan ilmu pengetahuan arsitektur yang berasal dari budaya Tiongkok dan dikembangkan sejak 4700 tahun yang lalu. Ilmu ini terus berkembang ke dalam aplikasi arsitektur modern seiring perkembangan budaya Tionghoa di Indonesia. Feng shui dari sisi arsitektur dimana ilmu Feng Shui merupakan ilmu arsitektural yang diterapkan secara holistik dalam pemukiman masyarakat Tionghoa di Indonesia. *Feng shui* sebagai ilmu tata letak bangunan yang berusaha menyasikan alam dengan manusia, untuk menentukan arsitektur yang membawa kebaikan. Ditinjau dari perspektif arsitektur, Alttoe (1979) menjelaskan bahwa sebenarnya arsitektur merupakan identifikasi variable yang meliputi: ruang, struktur atau proses-proses kemasyarakatan, yang dapat menjelaskan sebuah bangunan. Arsitektur berperan sebagai metode pemecahan masalah yang dapat diselesaikan melalui analisis untuk menjawab kebutuhan lingkungannya. Dasar ilmu *Feng Shui* awalnya dilandasi oleh gagasan kuno bahwa manusia harus hidup dengan kosmos dan menyejajarkan aturan-aturan yang menentukan terjaganya harmoni-harmoni kosmis itu, khususnya aturan aturan dalam pembangunan.

Fengshui terdiri dari 2 kata, yakni kata '*Feng*' (风) yang berarti angin dan kata '*Shui*' (水) yang berarti air. Fengshui adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk hidup selaras dengan alam dan lingkungan sekitar. Feng Shui merupakan ilmu dan kepercayaan dari daratan Tiongkok kuno yang bertujuan untuk menata bangunan dan lingkungan sesuai dengan keselarasan. Dikatakan ilmu sebab *Feng Shui* ini dapat dipelajari dan terus berkembang hingga sekarang. Pada zaman modern ini, feng shui tidak lagi hanya digunakan sebatas pada bangunan rumah tinggal, akan tetapi juga telah digunakan untuk kantor-kantor, ruko, bangunan komersial.



Gambar 5: Ba Gua dan Elemen-elemen *Feng Shui*

Sumber: www.google.com

Feng Shui merupakan kompas kehidupan yang mengatur keseimbangan elemen alam seperti angin, air, tanah dan logam. Kompas merupakan adaptasi metodis karya manusia terhadap struktur alam raya sehingga menjadi pedoman dan pendayagunaan energi dan sumber alam untuk penyelarasan nafas dunia. *Feng Shui* membantu manusia memanfaatkan gaya-gaya alam dari bumi dan menyeimbangkan *Yin* dan *Yang* guna memperoleh *Qi* yang baik, yang menggambarkan kesehatan dan vitalitas.

3.8 Analisa Perancangan

1) Kegiatan Pemakai/ Pengunjung

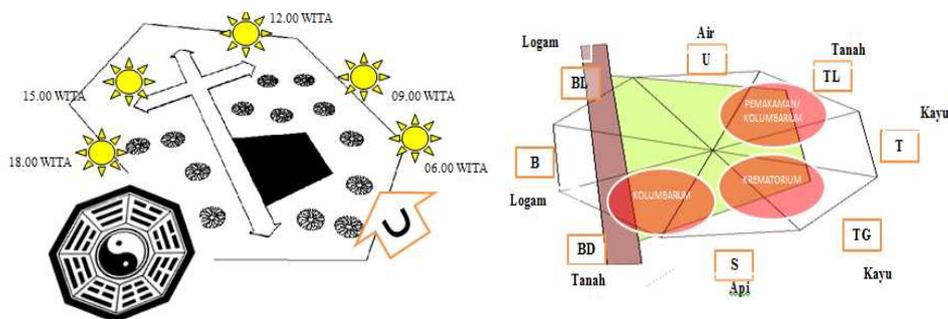
Keluarga	Pelayat	Pemimpin Upacara	Masyarakat
Registrasi Alm/Almh	Mengiring Alm/almh	Menghantarkan Alm/almh	Mencari data dan info
Membawa alm/almh	Mengikuti upacara pemakaman/kremasi	Memimpin upacara	Memakai fasilitas Penunjang
Mengikuti upacara	Berziarah	Memihat proses pemakaman/ kremasi	
Melihat proses kremasi/pemakaman	Mencari informasi	Bersosialisasi	
Berziarah	Bersosialisasi	Memakai fasilitas penunjang	
Mencari informasi	Memakai fasilitas penunjang		
Bersosialisasi			
Memakai fasilitas penunjang			

2) Program Ruang dan Fasilitas

Secara garis besar program ruang dapat dibagi dalam 2 bagian, yaitu ruang luar dan ruang dalam.

Ruang Luar	Ruang Dalam
Pemakaman	Krematorium
Parkir	Kantor Pengelola
Taman	Columbarium / Rumah Abu
	Rumah Duka

3) Analisa Site dengan pendekatan *Feng Shui*

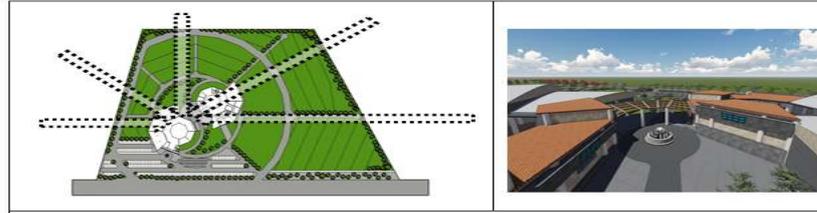


Gambar 6: Analisa Site.
Sumber: Rancangan Pribadi.

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

4.1 Konsep Site Development

Konsep Bentuk Terpusat terdiri dari sejumlah bentukan yang mengelilingi satu bentuk yang berada tepat di pusatnya. Bentuk terpusat merupakan simbol tempat-tempat suci atau penuh penghormatan atau untuk mengenang kebesaran seseorang atau suatu peristiwa.



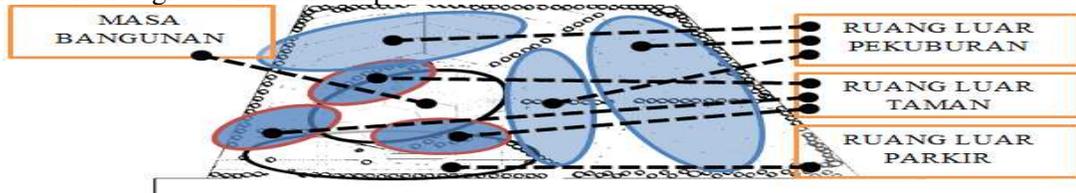
Gambar 7: Konsep Site Development

Sumber: Konsep Rancangan pribadi

Konsep bentuk terpusat Site Plan Memorial Park ini sebagai simbol dari tempat penghormatan terakhir, pusat dari site tersebut merupakan air mancur, air yang memiliki filosofi sebagai sumber kehidupan menjelaskan juga Memorial Park ini sebagai tempat perhentian terakhir dari manusia untuk menuju ke kehidupan yang selanjutnya.

4.2 Konsep Perletakan

Perletakan fungsi dalam site dibagi atas 2 fungsi fasilitas masa bangunan dan fasilitas ruang luar yang terdiri dari ruang luar parkir, ruang luar taman dan ruang luar pekuburan dan ruang luar pekuburan di bagi atas kelas 1 sampai kelas 3.



Gambar 8: Konsep Perletakan

Sumber: Hasil Rancangan Pribadi

4.3 Sirkulasi dalam Tapak

Konsep pola sirkulasi dalam tapak baik bagi sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di sesuaikan dengan konsep bentuk terpusat. kondisi jalan didalam site yang memutar sesuai dengan konsep bentuk terpusat, dimana bentuk terpusat merupakan simbol tempat suci atau penuh penghormatan, sesuai dengan fungsi pemakaman yang merupakan tempat penuh penghormatan dan mengingat jasa seseorang



Gambar 9: Sirkulasi Tapak

Sumber: Rancangan Pribadi

4.4 Konsep Gubahan

Dalam menentukan konsep gubahan massa bangunan sesuai dengan tema Feng Shui dalam Bentuk dan Ruang Arsitektur maka bentukan dari masa bangunan mengambil bentukan bentukan feng shui.

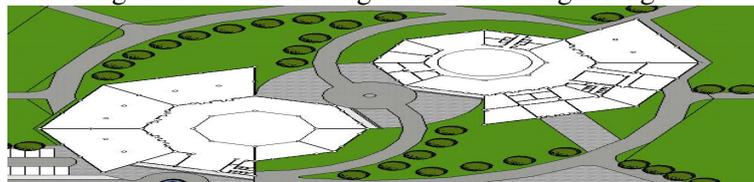


Gambar 10: Gubahan Bentuk

Konsep Gubahan bentuk dengan memperhatikan Kosmologi yang merupakan ilmu yang berhubungan dengan asal mula dan evolusi dari suatu objek, yang juga sesuai dengan filosofi kematian dimana kematian merupakan jalan menuju ke kehidupan selanjutnya Menggunakan bentukan Ba Gua yang memiliki Kosmologi dimulai dari kekosongan, yang memunculkan *Taiji* / asal teori *Yin* dan *Yang*(dualitas).

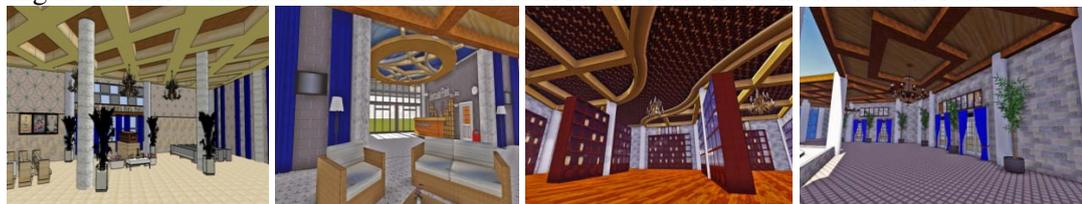
4.5 Tata Ruang Dalam

Penempatan ruang dalam di lakukan berdasarkan teori feng shui yang mengambil aktifitas yang terjadi di dalam ruangan di sesuaikan dengan arah mata angin feng shui.



Gambar 11: Ruang Dalam

Tata ruang dalam dengan menjadikan courtyard menjadi inti dari bangunan, courtyard berfungsi sebagai area penghawaan alami, dan penerangan alami, courtyard ini menjadi pelambang hubungan vertikal baik antara sesama manusia dan Horisontal antara manusia dan Tuhan



Gambar 12: Interior Ruang Dalam

4.6 Tata Ruang Luar

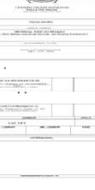
Pada Konsep penataan ruang luar tema aplikasi feng shui untuk site, dengan menggunakan *barrier* berupa dinding maupun vegetasi yang berfungsi membatasi pandangan visual dari luar site ke dalam site sehingga membuat area pemakaman terhalang dari aktivitas diluar objek, area pemakaman juga merupakan area privat.

Ruang Luar dalam perancangan objek ini terdiri dari Ruang Luar Pemakaman, Ruang Luar Parkir, Ruang luar taman, serta ruang luar sirkulasi.

<p>Penataan Pemaman yang memperhatikan jarak antar makam sehingga tidak menimbulkan kesan padat,</p>			<p><i>Occupid Territory</i>, suatu daerah pada ruang luar yang digunakan oleh pengguna objek perancangan karena rindang dan teduh oleh bayangan pohon-pohon sekitar pada siang hari.</p>
	<p>Penataan taman-taman di sekitar area pemakaman</p>		<p><i>Screen Vista</i>, membatasi atau menyamarkan pandangan ke beberapa bagian dalam kawasan sehingga menimbulkan rasa keingintahuan orang-orang sekitar untuk datang dan melihat keadaan lebih dekat.</p>
<p>Pemakaman yang menggunakan konsep bong pay yang memberikan kesan tertata dan indah yang memiliki estetika.</p>			<p><i>Pedestrian Ways</i>, akses pejalan kaki yang dibuat berada di sisi jalan kendaraan dengan tujuan mempermudah pencapaian ke dalam bagian-bagian dalam kawasan</p>
			<p><i>Enclosure</i>, yaitu bertujuan untuk memberikan kesan luas, dengan cara menyediakan area dengan <i>groundcover</i> rumput tanpa meningkatkan jumlah tanaman besar dan rindang</p>
			

Gambar 13 : Spot Ruang Luar

4.7 Hasil Rancangan

 <p>PLAN GROUND PLAN</p>		 <p>KUMPUHAN RUMAH SAKIT RUMAH SAKIT RUMAH SAKIT</p>	
 <p>SPOT EKSTERIOR SIRKULASI KENDARAAN</p>		 <p>PERSPEKTIF MATA BURUNG</p>	
 <p>PERSPEKTIF MATA MANUSIA</p>		 <p>SPOT ENTRANCE COLUMBARUM SPOT ENTRANCE RUANG IBADAT SPOT ENTRANCE FUNERAL HOME</p>	



Gambar 14: Hasil Rancangan

5 PENUTUP

Berdasarkan hasil rancangan Memorial Park di Manado yang adalah taman kenangan yang difungsikan sebagai area pemakaman yang berbeda dengan pemakaman-pemakaman pada umumnya, yang memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti rumah duka, rumah abu dan krematorium. Feng Shui dengan menggunakan tema Feng Shui dalam bentuk dan ruang arsitektur dapat dilihat pengaruh penggunaan Feng Shui ternyata mencakup dari segi bentukan baik dari bentukan gedung maupun pola sirkulasi serta bentukan bentukan yang mengarah pada unsur simbolisasi, dari segi aktivitas manusia, dari segi pencahayaan alami serta penghawaan alami, pola sirkulasi matahari, serta penataan ruang luar berupa penempatan-penempatan taman dan elemen ruang luar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lianita. 2008. *San Diego Hills Memorial Park & Funeral Homes Hyper-Realitas pada Arsitektur Makam*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid 2 Edisi 33*. Jakarta :Erlangga.
- Rahardjo, Dr Mauro dan Lelyana Rahardjo. 2013. *Feng Shui Terapan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sopandi, Setiadi, 2003. *Sejarah Arsitektur Sebuah Pengantar*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia,
- Too, Lillian, 2006. *Feng Shui Good Fortune Symbol*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Wicaksono, Andie A. 2002. *Menata Interior Sesuai Feng Shui*, Jakarta : Swadaya.
- Faisal, M. 2011. *Aspek Sains Arsitektur Pada Prinsip Feng Shui*. Malang: E-Journal Tata Kota dan Daerah
- Khaliesh, H. 2014. *Arsitektur Tradisional Tionghoa Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya dan Eksistensinya*. Pontianak: E-journal Langkau Betang
- Pheter, M. 2013. *Penerapan Prinsip-Prinsip Feng Shui Aliran Bentuk Pada Desain Interior Rumah Tinggal di Surabaya Timur*, Jakarta: Jurnal Intra
- Teguh Rohman H., F. O.P. Siregar. 2011. *Feng Shui Dalam Arsitektur*. Manado: Media Matrasain